

Nilai Perusahaan dan Pemoderasian Pertumbuhan Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi *Non-Cyclical* Bursa Efek Indonesia

***Indah Hapsari**

Program Studi Sarjana Akuntansi, FEB Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v4i2.417](https://doi.org/10.46821/benchmark.v4i2.417)

ABSTRAK

Penelitian ini menguji determinan nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Data penelitian termasuk dalam data sekunder, dimana menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi *non-cyclical* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji residual sebagai pengujian variabel moderasi. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meski demikian, pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi kedua variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh indikasi pertumbuhan perusahaan yang sempat terguncang, terutama pada masa pandemik, sehingga cenderung membuat investor bingung di dalam melepas atau mempertahankan sahamnya.

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Company Value and Moderation of Company Growth in the IDX Non-Cyclical Consumption Goods Sector

ABSTRACT

This research examines the determinants of company value with company growth as a moderating variable. The research data is included in secondary data, which uses a sample of companies in the non-cyclical consumer goods sector of the Indonesian Stock Exchange during 2018-2021. This research uses multiple linear regression analysis techniques and residual tests as testing moderating variables. The test results show that debt policy and dividend policy have an effect on company value. However, company growth cannot moderate these two independent variables on company value. This was motivated by indications that the company's growth had been shaken, especially during the pandemic, so it tended to make investors confused about whether to sell or keep their shares.

Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Company Growth, Company Value.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Faktor fundamental, terutama mengenai kebijakan keuangan perusahaan, selalu menjadi hal yang penting di mata investor, terutama di dalam memandang suatu nilai perusahaan. Bagaimana manajemen perusahaan bertindak, maka akan menentukan reaksi investor yang tercermin di dalam pergerakan harga sahamnya. Reaksi positif cenderung dikaitkan ketika terdapat informasi atau berita perusahaan yang baik. Demikian pula sebaliknya. Reaksi negatif cenderung dikaitkan ketika terdapat informasi atau berita perusahaan yang dinilai kurang baik. Oleh sebab itu, manajemen harus dapat mempertahankan kredibilitas dan kinerjanya, sehingga pasar dapat menangkap sinyal yang baik dan menimbulkan respon harga saham yang baik pula.

Pada sektor barang konsumsi, terjadi kinerja saham yang terkoreksi turun, sebagai dampak dari kinerja keuangan beberapa emiten yang tidak meningkat signifikan, hingga adanya gejala ekonomi seperti inflasi, depresiasi nilai tukar rupiah, lonjakan komoditas pangan, dan faktor suku bunga (ekonomi.republika.co.id). Pada 2019, sektor barang konsumsi sempat mengalami penurunan hingga 20%, dimana sektor ini tertekan dan memberatkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tersebut (www.cnbcindonesia.com). Selanjutnya, sektor barang konsumsi juga masih melemah sepanjang pandemik 2021-2022. Indeks sektor saham sempat tercatat menurun 6.73%, dan kinerjanya berada di bawah kinerja IHSG. Selain efek pandemik, pelemahan ini dipicu oleh inflasi hingga indeks keyakinan konsumen yang rendah, sehingga faktor keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pun direspon negatif oleh para investor (liputan6.com). Hal ini tentu memiliki implikasi pada pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, maka sinyal-sinyal negatif dari hal-hal tersebut akan direspon tidak baik oleh pasar, yang menyebabkan adanya penurunan harga saham.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) menggambarkan bagaimana pemilik informasi (perusahaan) memberikan suatu sinyal atau informasi, yang kemudian akan direspon oleh pihak penerima informasi, atau yang dalam hal ini adalah investor. Pada saat terjadi pengumuman berupa informasi atau sinyal positif, maka hal ini akan ditangkap dan direspon positif oleh pasar. Sementara itu, pada saat perusahaan mengumumkan adanya berita buruk, maka hal ini cenderung direspon negatif oleh pasar. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi, pada sektor perusahaan barang konsumsi *non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Adapun faktor-faktor keuangan yang dimaksud adalah kebijakan hutang dan kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang berasal dari hutang, yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sumber pendanaan yang diterbitkan dari utang ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola usahanya hingga melakukan ekspansi usaha, sehingga perusahaan berjalan efektif dan terdapat keberlangsungan usaha yang terjamin. Meski terdapat risiko keuangan akibat gagal bayar dari kebijakan hutang yang terlampaui tinggi, namun pengelolaan tingkat hutang yang baik dapat menunjang operasional dan kinerja perusahaan yang diharapkan, sehingga memperoleh respon yang baik dari investor, dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian Buhaenah & Pradana (2022), Hendryani & Amin (2022), Pamungkas & Utiyati (2022), Imawan & Triyonowati (2021),

serta Mentari & Idayati (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Hardana (2023), Khotimah, dkk (2023), Prabowo & Widodoatmojo (2023), Muzakir (2022), Aprianto, dkk (2020), serta Nurhayati, dkk (2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan manajemen perusahaan dalam hal berapa besar bagian laba perusahaan yang akan dibagikan untuk dividen. Adanya keputusan pembagian dividen mencerminkan bahwasanya perusahaan dalam kondisi yang sehat, dimana perusahaan berada dalam kinerja tertentu, yang diharapkan mampu menarik perhatian para investor. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dapat berdampak pada harga saham, yang memiliki implikasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ilyas & Hertati (2022), Muzakir (2022), Pamungkas & Utiyati (2022), serta Wicaksono & Mispianiti (2020) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Hendryani & Amin (2022), Midu, dkk (2022), Aprianto, dkk (2020), serta Dewi & Rahyuda (2020) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

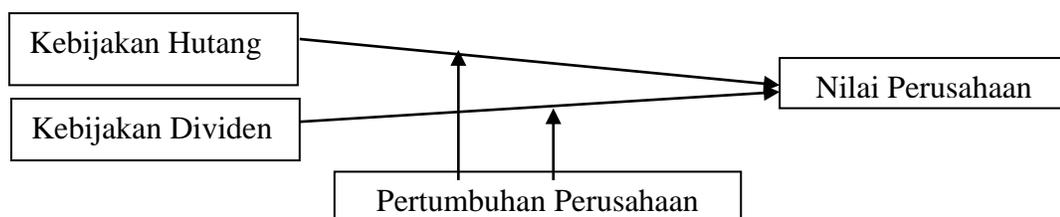
Pertumbuhan perusahaan sering digunakan di dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan, dimana merupakan kemampuan dalam meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik cenderung mendorong peningkatan pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan mengirimkan sinyal positif yang diharapkan akan direspon secara baik oleh pasar. Hasil penelitian Annes (2023) serta Ramadhani, Qomari, & Sutopo (2021) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Atrianingsih & Nyale (2022) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian Erfiana & Ardiansari (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

H4: Pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan



Gambar 1: Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder, yang bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel independen penelitian adalah kebijakan hutang (diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas) dan kebijakan dividen (diukur dengan dividen dibagi laba bersih). Variabel dependen penelitian adalah nilai perusahaan (diukur dengan rasio *price to book value*). Variabel moderasi penelitian adalah pertumbuhan perusahaan (rasio pertumbuhan aset per tahun).

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi *non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi *non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, dengan kriteria perusahaan yang melaporkan keuangan auditan, memiliki dividen, dan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji residual. Guna mengatasi permasalahan multikolinearitas dalam pengujian variabel moderasi, maka terdapat metode Uji Residual (Ghozali, 2016: 228). Adapun persamaan-persamaan model penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

$$PP = a + b_3X_1 + e \quad (2)$$

$$|e| = a + b_4 NP \quad (3)$$

$$PP = a + b_5X_2 + e \quad (4)$$

$$|e| = a + b_6 NP \quad (5)$$

Dimana Y = Nilai perusahaan (atau NP) ; a = konstanta ; b1-b6 = koefisien regresi ; X1 = kebijakan hutang ; X2 = kebijakan dividen ; PP = Pertumbuhan Perusahaan ; |e| persamaan 3 = uji residual atas moderasi terhadap X1 dan NP ; dan |e| persamaan 5 = uji residual atas moderasi terhadap X2 dan NP.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi *non-cyclical* dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tabulasi data dan olah statistik, terdapat sebanyak 85 sampel perusahaan dalam penelitian ini. Adapun hasil uji normalitas memperlihatkan nilai asymp.sig 2-tailed di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, sementara uji multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 yang menunjukkan bahwa memenuhi asumsi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dan multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig-2 tailed	0,072

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas Pada Persamaan Uji Regresi dan Persamaan Uji Residual

Keterangan	Nilai Tolerance	Nilai VIF
X1	0,938	1,066
X2	0,938	1,066
Moderasi ABSRES_1	1,000	1,000
Moderasi ABSRES_2	1,000	1,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Signifikansi F	0,005
R-Square	0,122

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi dan Uji Residual

Keterangan	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
X1	0,048	H1 diterima
X2	0,035	H2 diterima
Moderasi ABSRES_1	0,598	H3 ditolak
Moderasi ABSRES_2	0,428	H4 ditolak

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil Uji F memiliki nilai signifikansi 0,005 di bawah 0,05, yang bermakna variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan model dalam penelitian ini tergolong fit. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,122 yang bermakna bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai X1 atau variabel kebijakan hutang adalah sebesar 0,048 berada di bawah nilai alpha 0,05, yang artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H1 diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa penerapan kebijakan hutang pada proporsi tepat dan terukur akan membantu memperlancarkan arus kas perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang tepat membuka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan operasional, produktivitas, hingga ekspansi usahanya. Hal ini tentu menjadi berita yang ditangkap sebagai sinyal positif oleh pasar. Meski demikian, apabila kebijakan hutang terlampaui semakin tinggi, maka akan berisiko gagal bayar, dan kondisi ini dapat ditangkap sebagai sinyal negatif oleh pasar. Dengan demikian, kebijakan hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Buhaenah & Pradana (2022), Hendryani & Amin (2022), Pamungkas & Utiyati (2022), Imawan & Triyonowati (2021), serta Mentari & Idayati (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Hardana (2023), Khotimah, dkk (2023), Prabowo & Widodoatmojo (2023),

Muzakir (2022), Aprianto, dkk (2020), serta Nurhayati, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut tabel 4, diketahui bahwa nilai X_2 atau variabel kebijakan deviden adalah sebesar 0,035 berada di bawah nilai alpha 0,05, yang artinya kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menaruh minat yang tinggi terhadap kebijakan deviden yang dibayarkan secara rutin kepada pemegang saham oleh perusahaan setiap periodenya, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan pada dasarnya juga memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang sehat dan menjanjikan. Oleh sebab itu, hal ini tentu akan dianggap sebagai berita baik, dan ditangkap sebagai sinyal positif oleh pasar, sehingga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilyas & Hertati (2022), Muzakir (2022), Pamungkas & Utiyati (2022), serta Wicaksono & Mispianiti (2020) yang menyebutkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Hendryani & Amin (2022), Midu, dkk (2022), Aprianto, dkk (2020), serta Dewi & Rahyuda (2020) yang menyebutkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji selisih mutlak pada tabel 4, terlihat bahwa signifikansi variabel moderasi pada persamaan mutlak pertama adalah sebesar 0,598 atau di atas nilai alpha 0,05, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan, atau H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, yang tercermin melalui meningkatnya aset perusahaan, belum sepenuhnya menjadi jaminan pertimbangan faktor fundamental di dalam memandang suatu nilai perusahaan. Di sisi lain, faktor era pandemik Covid-19 juga sempat membuat pertumbuhan perusahaan yang stag bahkan menurun, sehingga membuat investor bingung untuk melepas atau mempertahankan sahamnya. Hal ini tentu akan menjadikan pertumbuhan perusahaan kurang memadai dalam memandang nilai perusahaan, walaupun kebijakan hutangnya masih memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Atrianingsih & Nyale (2022) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Annes (2023) serta Ramadhani dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji selisih mutlak pada tabel 4, terlihat bahwa signifikansi variabel moderasi pada persamaan mutlak kedua adalah sebesar 0,428 atau di atas nilai alpha 0,05, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan, atau H_4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, khususnya pada masa pandemik yang cenderung kurang stabil dan melambat, belum secara penuh menjadi pertimbangan terkait penilaian suatu nilai perusahaan. Investor pada masa itu cenderung bingung untuk melepas atau mempertahankan sahamnya. Hal ini tentu akan menjadikan pertumbuhan perusahaan kurang maksimal dalam penilaian nilai perusahaan, walaupun kebijakan devidennya masih memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian, pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Erfiana & Ardiansari (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada pemaparannya sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa : (a) kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ; (b) kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ; (c) Pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan ; dan (d) pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, maka masih terdapat variabel lain di luar model penelitian ini yang dapat dikaji kembali. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan lainnya, dengan sampel sektor perusahaan yang lebih luas, dan tahun periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annes, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193-210.
- Aprianto, M. A. D., Muttaqin, N., Anshori, M. Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Ecopreneur*, 3(2), 87-100.
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Debt to Equity (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700-2709.
- Buhaenah., & Pradana, A. W. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 90-99.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252-1272.

- Erfiana, D., & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, dan Variabel Moderasi Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(3), 244-256.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardana, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263-272
- Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 16(1), 177-194.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 11(2), 190-205
- Imawan, R., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-17.
- Khotimah, A. R. K., Pratiwi, A. S., Simbolon, Y. L., Yudhanto, W., Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 1(1), 97-110.
- Mentari, B., & Idayati, F. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-20.
- Midu, Sintiana, dkk. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividend dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 125-134.
- Muzakir, M. F. A. (2022). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 13-24.
- Nurhayati, I., Kartika, A., Agustin, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 133-144.

- Pamungkas, S. A., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(6), 1-16
- Prabowo, A., & Widoatmodjo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(2), 269-280.
- Ramadhani, A., Qomari, N., & Sutopo. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *UBHARA Management Journal*, 1(1), 111-121.
- Wicaksono, R., & Mispianiti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396-411.